

Abstrak

Mahasiswa yang memutuskan untuk bergabung dan berkontribusi aktif dalam suatu organisasi atau kegiatan lain di luar perkuliahan, secara otomatis memiliki peran yang bertambah. Ketika peran mahasiswa bertambah maka tuntutan pun akan bertambah. Seseorang yang mempunyai beberapa peran dalam kehidupannya, mempunyai suatu tantangan untuk menciptakan harmonisasi dalam perannya tersebut. Untuk menghadapi tantangan dalam memperoleh keseimbangan antara memenuhi suatu kewajiban pada peran yang satu dan lainnya, membutuhkan suatu keadaan psikologis yang positif atau dalam kata lainnya *psychological capital*, serta dalam berperilaku manusia tidak luput dari adanya pengaruh motivasi intrinsik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *psychological capital* terhadap *work life balance* yang dimediasi oleh *intrinsic motivation*. Subjek penelitian ini adalah 58 orang mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung yang aktif pada beberapa organisasi atau kegiatan lain di luar perkuliahan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional yang kemudian dicari pengaruh tidak langsung variabel IV terhadap DV melalui variabel mediator. Alat ukur menggunakan *psychological capital questionnaire (PCQ)*, *work life balance scale*, dan *intrinsic motivation inventory (IMI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *psychological capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *work life balance* secara langsung atau pun tidak langsung (melalui mediator). Hasil analisis deskriptif menunjukkan subjek yang memiliki *psychological capital* kategori tinggi 53% dan rendah 47%, pada WLB kategori tinggi 50% dan rendah 50%, serta pada motivasi intrinsik kategori tinggi 50% dan rendah 50%.

Kata kunci : *psychological capital*, *work life balance*, *intrinsic motivation*, mahasiswa aktivis